

Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Pasca Persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah

Riza Dwiningrum¹, Mida Pratiwi², Yenny Marthalena³, Etik Purwanti⁴

¹²³⁴Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

Corresponding Author: Etik Purwanti, e-mail: callmeetik@gmail.com

Published: Juli, 2025

ABSTRACT

Ethnomedicine is the study of traditional medicine and the skills of mixing traditional medicines based on local cultural practices. The community in Tanjung Harapan Village, Anak Tuha District, Central Lampung Regency, still uses traditional medicine for postpartum care. The purpose of this study was to identify the types of herbal medicines and medicinal plants, the parts of the medicinal plants used, and how to utilize postpartum medicinal plants. This study is a descriptive study with a qualitative approach, with a snowball sampling technique. Based on interviews with 12 informants, the results showed that there were 13 types of herbal medicines and 25 types of medicinal plants used as raw materials for postpartum herbal medicines, with the highest percentage of herbal medicines being rice and ginger herbal medicines and turmeric and tamarind herbal medicines, each at 23%. The plant with the highest percentage as a raw material for postpartum herbal medicines is ginger, with a percentage of 12.24%. The most widely used part of the medicinal plant is the leaves, with a percentage of 36%. The most common way of use is by drinking it, with a percentage of 60%. Conclusion [MP1] of this study is that there are 13 types of medicinal plants and 25 types of medicinal plants used as raw materials for making postpartum herbal medicines by the community in Tanjung Harapan Village, Central Lampung Regency.

Keywords: *Ethnomedicine, Tanjung Harapan, Medicinal Plants, Postpartum*

ABSTRAK

Etnomedisin merupakan ilmu yang mempelajari pengobatan dan keterampilan meracik obat tradisional berdasarkan budaya lokal masyarakat. Masyarakat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah masih menggunakan pengobatan tradisional untuk pasca persalinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis ramuan dan tumbuhan obat, bagian tumbuhan obat serta cara pemanfaatan tumbuhan obat pasca persalinan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *snowball sampling*. Berdasarkan hasil wawancara dengan 12 informan didapatkan hasil bahwa terdapat 13 jenis ramuan dan 25 jenis tumbuhan obat bahan penyusun ramuan pasca persalinan dengan presentase ramuan tertinggi yaitu jamu beras kencur dan kunyit asam masing-masing dengan persentase 23 %, tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi sebagai bahan penyusun ramuan obat pasca persalinan adalah jahe dengan persentase sebesar 12,24 %. Bagian tumbuhan obat yang paling sering digunakan yaitu daun dengan persentase 36%. Cara pemanfaatan yang paling banyak digunakan dengan cara diminum dengan persentase 60%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 13 jenis ramuan dan 25 jenis tumbuhan obat bahan penyusun ramuan yang digunakan untuk pengobatan pasca persalinan oleh masyarakat di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah

Kata Kunci: Etnomedisin, Tanjung Harapan, Tumbuhan Obat, Pasca persalinan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Proses melahirkan merupakan sebagai salah satu tahapan penting bagi seorang ibu, setelah melahirkan ibu akan mengalami fase kritis pasca persalinan yang sering dijumpai ketika terjadi serangkaian perubahan yang berdampak pada fisik, psikis dan sosial (Kemenkes RI, 2019). Masalah

yang sering dijumpai selama pasca persalinan adalah sembelit, infeksi luka perineum, sakit kepala, ketidaknyamanan saat buang air kecil, kelelahan, puting susu lecet, bendungan Air Susu Ibu (ASI), pendarahan pasca persalinan, kecemasan dan depresi pada pasca persalinan (Nursyafitri & Syahda, 2022). Penanganan terhadap kondisi ibu pasca melahirkan menjadi aspek penting dalam upaya menurunkan angka morbiditas dan mortalitas ibu di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, AKI atau Angka Kematian Ibu setelah melahirkan di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2020). Kondisi ibu pasca persalinan memerlukan perhatian serius maka dari itu diperlukan pengobatan untuk mengembalikan kondisi kesehatan ibu pasca persalinan (Nursyafitri & Syahda, 2022). Masyarakat menggunakan pengobatan baik modern maupun tradisional sebagai upaya untuk mengoptimalkan kesehatan ibu pasca melahirkan. Selain menggunakan pengobatan modern, masyarakat masih banyak yang memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan sebagai pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional pada ibu pasca persalinan masih banyak dilakukan dengan alasan harga yang lebih terjangkau (Aprilia & Mukhlisah, 2023). Data menunjukkan bahwa prevalensi penggunaan obat tradisional pasca persalinan mencapai 70–80% secara nasional (Aprianti et al., 2024). Di Provinsi Lampung, penggunaan tanaman obat mencapai 31,61%, dengan Kabupaten Lampung Tengah mencatat angka sebesar 22,09% (Kemenkes RI, 2019). Daerah ini juga dikenal sebagai sentra produksi tanaman herbal seperti kunyit, jahe, kencur dan empon-empon (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2023).

Hasil observasi awal peneliti di Desa Tanjung Harapan menunjukkan bahwa masyarakat masih mempertahankan penggunaan ramuan tradisional dalam merawat ibu pasca persalinan. Praktik ini dilakukan karena membutuhkan biaya yang lebih terjangkau dan masih kurangnya fasilitas kesehatan, contohnya tidak terdapat puskesmas serta hanya terdapat satu bidan di desa tersebut. (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah, 2020). Ramuan yang digunakan terdiri dari ramuan dalam seperti jamu kunyit asam dan beras kencur, serta ramuan luar seperti tapel dan bobok. Tanaman yang umum digunakan antara lain kunyit, asam jawa, katuk, daun jarak, daun sirih, dan daun dadap. Ramuan ini dipercaya mampu mempercepat pemulihan, melancarkan ASI, dan menjaga daya tahan tubuh ibu pasca melahirkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky et al., (2023), bahwa kunyit digunakan untuk meningkatkan pengeluaran ASI dan mempercepat penyembuhan luka, dan menurut Kurniati & Azizah, (2021) asam jawa mengandung kalori, protein, lemak, hidrat arang, kalsium, vitamin A, vitamin B1, vitamin C yang membantu meningkatkan daya tahan tubuh pasca melahirkan. daun katuk menurut Suyanti & Anggraeni, (2020) mengandung galactagogue yang dapat merangsang peningkatan produksi ASI. Untuk melestarikan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional, penting dilakukan studi etnomedisin yang membahas asal mula penyakit, sebab-sebab dan cara pengobatan oleh masyarakat tertentu (Suryani et al., 2024).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Studi Etnomedisin Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Pasca Persalinan Di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis ramuan dan tumbuhan obat tradisional, bagian dari tumbuhan obat dan cara pemanfaatan ramuan tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai praktik pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat, khususnya dalam perawatan pasca persalinan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dapat menangkap makna dan pengetahuan lokal yang bersifat kontekstual serta diwariskan secara turun-temurun (Sembiring et al., 2024). Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada bulan Maret hingga April 2025. Lokasi penelitian berada di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Anak Tuha, Kabupaten Lampung Tengah, lokasi ini dipilih karena merupakan wilayah dengan praktik penggunaan obat tradisional yang masih aktif dilakukan oleh masyarakat, terutama dalam mendukung pemulihan kesehatan ibu setelah melahirkan, dengan populasi penelitian masyarakat Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah dan sampel penelitian masyarakat yang

memiliki pengetahuan atau pernah menggunakan tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap lingkungan dan praktik masyarakat, wawancara semi terstruktur dengan informan, serta dokumentasi dalam bentuk foto, rekaman suara, dan catatan lapangan. Instrumen yang digunakan berupa panduan wawancara terbuka, yang memuat pertanyaan terkait jenis ramuan, bagian tumbuhan yang digunakan, serta cara pemanfaatannya dalam pengobatan pasca persalinan. Subjek penelitian terdiri dari dua kelompok, yaitu informan kunci dan informan non-kunci. Informan kunci meliputi dukun bayi dan pembuat atau penjual jamu tradisional yang memiliki pengetahuan turun-temurun tentang penggunaan tanaman obat. Sementara itu, informan non-kunci terdiri dari ibu-ibu yang baru melahirkan atau pernah melahirkan dan telah menggunakan ramuan tradisional. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *snowball sampling*, di mana informan pertama merekomendasikan informan berikutnya hingga data yang diperoleh mencapai titik kejenuhan.

Setelah data didapat oleh peneliti, selanjutnya yaitu tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Miles et al., 2014). Data yang diperoleh akan melalui reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan persentase untuk menggambarkan kecenderungan praktik masyarakat dan perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui frekuensi penggunaan jenis ramuan, bagian tumbuhan, dan cara pemanfaatannya. Kemudian uji keabsahan data melalui teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, hasil observasi lapangan, serta dokumentasi pendukung seperti foto dan rekaman suara. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan validitas temuan dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan dapat dipercaya. Kemudian langkah terakhir penarikan kesimpulan, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dengan mengumpulkan data dan bukti-bukti valid dan konsisten untuk membuktikan kesimpulan awal yang sudah dibuat untuk membuktikan bahwa kesimpulan tersebut valid dan reliable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Ramuan Dan Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Ramuan Obat Untuk Pengobatan Pasca Persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan data sebanyak 13 jenis ramuan obat yang digunakan untuk pengobatan pasca persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah. Data presentase penggunaan jenis ramuan obat dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Presentase Penggunaan Jenis Ramuan Obat Pasca Persalinan

No	Jenis Ramuan	Jumlah	Persentase
1	Jamu Godhokan	1	2%
2	Jamu Gepyokan	4	9%
3	Tapel	3	6%
4	Bobok	3	6%
5	Ghodokan Dedaunan	1	2%
6	Jamu Beras Kencur	11	23%
7	Jamu Kunyit Asam	11	23%
8	Jamu Cabe Puyang	4	9%
9	Pupok	1	2%
10	Jamu Pahitan	2	4%
11	Jamu Wejahan	1	2%
12	Wedang Jahe	2	4%
13	Air Sirih	3	6%
Total		48	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 1 masyarakat menggunakan 13 jenis ramuan tradisional untuk pemulihan pasca persalinan, dengan ramuan yang paling banyak digunakan ialah jamu beras kencur dan jamu kunyit asam masing-masing dengan persentase sebesar 23% dengan jumlah informan

sebanyak 11 orang. Manfaat jamu beras kencur secara empiris meningkatkan nafsu makan dan menyegarkan badan (Adriani et al., 2024). Menurut penelitian Herlina et al., (2023) secara *in vivo* membuktikan bahwa jamu beras kencur memiliki aktivitas sebagai antioksidan karena mampu menangkal radikal bebas dan mengurangi stress oksidatif, yang mana hal ini bisa bermanfaat dalam proses pemulihan ibu setelah melahirkan. Sedangkan, jamu kunyit asam masih banyak dipercaya secara turun-temurun oleh masyarakat karena khasiatnya untuk membantu menyembuhkan luka perineum. Temuan ini didukung dengan hasil studi *in vitro* dan *in vivo* Hewlings & Kalman, (2017) yang membuktikan bahwa kandungan kurkumin pada rimpang kunyit yang digunakan sebagai bahan penyusun jamu kunyit asam bersifat sebagai antioksidan, antiinflamasi, immunomodular, antikanker, antifungi, antiparasit dan antimikroba. Kemudian, jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah untuk pengobatan pasca persalinan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Penggunaan Jenis Tumbuhan Obat

No	Jenis Tumbuhan	Jumlah	Persentase
1	Kunyit (<i>Curcuma longa</i> L.)	4	8,16%
2	Kencur (<i>Kaempferia galanga</i>)	4	8,16%
3	Jahe (<i>Zingiber officinale</i>)	6	12,24%
4	Asam jawa (<i>Tamarindus indica</i>)	4	8,16%
5	Temulawak (<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb)	4	8,16%
6	Beras (<i>Oryza sativa</i> L)	3	6,12%
7	Cabe jawa (<i>Piper retrofractum</i>)	2	4,08%
8	Puyang (<i>Zingiber zerumbet</i>)	3	6,12%
9	Temu Hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	3	6,12%
10	Daun Jarak (<i>Ricinus communis</i> Linn.)	1	2,04%
11	Daun Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	1	2,04%
12	Daun Dadap (<i>Erythrina variegata</i>)	1	2,04%
13	Daun Cabai (<i>Capsicum annum</i> L)	1	2,04%
14	Daun Katuk (<i>Sauropus androgynus</i>)	1	2,04%
15	Kayu manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	1	2,04%
16	Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	1	2,04%
17	Kapulaga (<i>Amomum compactum</i>)	1	2,04%
18	Adas (<i>Foeniculum Vulgare</i> mill)	1	2,04%
19	Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	1	2,04%
20	Deringu Bengkle (<i>Acorus calamus</i> L.)	1	2,04%
21	Bawang Putih (<i>Allium sativum</i>)	1	2,04%
22	Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	1	2,04%
23	Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>)	1	2,04%
24	Sirih (<i>Piper betle</i> L)	1	2,04%
25	Daun Pepaya (<i>Carica Papaya</i> L)	1	2,04%
TOTAL		49	100%

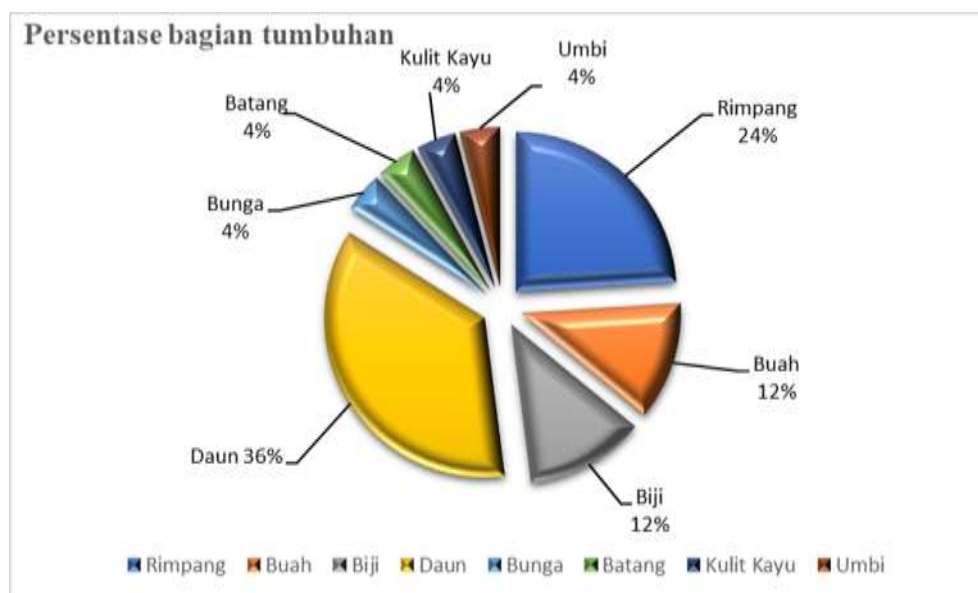
(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data pada tabel 2 didapatkan hasil, bahwa terdapat 25 jenis tanaman yang digunakan kedalam ramuan obat untuk pengobatan pasca persalinan oleh masyarakat Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah. Tumbuhan yang paling sering digunakan dalam ramuan obat pasca persalinan adalah jahe (*Zingiber officinale*) dengan persentase sebesar 12,24% dengan jumlah ramuan sebanyak 6 jenis. Masyarakat Desa Tanjung Harapan sering menggunakan jahe (*Zingiber officinale*) karena tanaman tersebut diyakini mempunyai khasiat untuk pengobatan dan tanaman tersebut mudah untuk ditemui di lingkungan sekitar. Teori ini didukung pula oleh hasil penelitian (Octavia et al., 2019) bahwa tumbuhan dari famili Zingiberaceae banyak dimanfaatkan oleh dukun bayi di sepanjang pesisir Pantai di kabupaten Jember, Jawa Timur. Secara etnomedisin tanaman jahe (*Zingiber officinale*) termasuk kedalam famili zingiberaceae yang sangat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional termasuk pada pengobatan pasca persalinan karena mengandung senyawa kimia berupa tanin, flavonoid, alkaloid dan minyak atsiri (Octavia et al., 2019). Menurut Pradita et al., (2021) kandungan senyawa aromatik dan oleoresin pada jahe berperan besar dalam penyembuhan ibu pasca persalinan dan anak sesudah proses melahirkan. Kegunaan jahe (*Zingiber*

officinale) yaitu menghentikan pendarahan, menurunkan demam, dan dijadikan bahan obat atau jamu untuk ibu nifas (Mukarromah & Hayati, 2023).

Bagian Tumbuhan Obat Yang Digunakan Sebagai Ramuan Obat Untuk Pengobatan Pasca Persalinan Di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat 8 bagian tumbuhan yang digunakan sebagai ramuan obat untuk pengobatan pasca persalinan oleh masyarakat di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah. Berikut data bagian tumbuhan obat yang digunakan dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Bagian Tumbuhan Yang Digunakan
(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan data pada gambar 1 hasil penelitian dengan 12 informan mengungkapkan bahwa bagian tumbuhan yang memiliki persentase tertinggi adalah bagian daun dengan persentase sebesar 36% kemudian bagian rimpang memiliki persentase tertinggi kedua yaitu 24% , lalu buah 12 %, biji 12 %, bunga 4%, batang 4%, kulit kayu 4%, dan umbi 4 %. Daun menjadi bagian tumbuhan yang menempati posisi teratas dalam hal pemanfaatan dari 25 jenis tumbuhan yang digunakan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustika et al., (2022) bahwa bagian tumbuhan yang paling sering digunakan untuk pengobatan pasca persalinan oleh etnis Melayu di Tanjung pura yaitu bagian daun dan rimpang. Daun dan rimpang dipilih karena memiliki banyak manfaat, menurut penelitian Nugraheni et al., (2016) daun mengandung zat senyawa aktif berupa minyak atsiri, fenol, senyawa kalium, klorofil dan memiliki tekstur lunak. Sementara, rimpang menyimpan nutrisi dan unsur nitrogen bagi tumbuhan yang kaya akan zat-zat bermanfaat untuk pengobatan (Bhagawan et al., 2021).

Cara Pemanfaatan Ramuan Tumbuhan Obat Untuk Pengobatan Pasca Persalinan Di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 6 cara pemanfaatan ramuan tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah. Data pemanfaatan ramuan tumbuhan obat dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Cara Pemanfaatan Ramuan
(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Berdasarkan gambar tersebut, pemanfaatan ramuan tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan paling banyak adalah dengan cara diminum yaitu dengan persentase sebesar 60 %, kemudian untuk cara pemanfaatan ditempel pada perut, dibalurkan ke badan, dimakan, ditempelkan pada dahi, dan dibasuhkan masing-masing memiliki persentase yang sama yaitu sebesar 8%. Hasil informasi dari informan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilak et al., (2023) di Desa Bukit Seburi 1 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur bahwa pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan pasca persalinan dengan cara diminum paling sering digunakan oleh masyarakat karena diyakini lebih mudah, lebih mujarab dan mempercepat reaksi penyembuhan dibandingkan dengan dioles, ditempel, dan dimakan langsung. Cara pemanfaatan ramuan obat dengan diminum dipercaya sebagai cara pemanfaatan paling ampuh karena dengan meminum sama saja dengan menyembuhkan penyakit dari dalam tubuh.

Demikian penelitian mengenai etnomedisin tumbuhan obat untuk pengobatan pasca persalinan di Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah yang memberikan berbagai manfaat yang penting untuk pengobatan pasca persalinan seperti meningkatkan produksi ASI, meningkatkan daya tahan tubuh dan membersihkan organ reproduksi, sebagaimana yang diungkapkan informan secara langsung. Pengetahuan yang diketahui oleh masyarakat Desa Tanjung Harapan sudah cukup baik. Masyarakat dapat menyebutkan bermacam-macam jenis ramuan dan tumbuhan obat yang dimanfaatkan untuk pengobatan pasca persalinan serta khasiatnya dengan benar.

Masyarakat Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah mendapatkan informasi mengenai pemanfaatan tumbuhan obat secara turun-temurun warisan dari orang tua. Masyarakat menganggap bahwa penggunaan ramuan obat tradisional pasca persalinan lebih aman digunakan dikarenakan bebas obat kimia serta lebih murah jika dibandingkan dengan pengobatan modern. Namun, masyarakat Desa Tanjung Harapan Lampung Tengah harus memperhatikan penggunaan ramuan tumbuhan obat agar pengobatan pasca persalinannya lebih efektif, karena masyarakat di Desa Tanjung Harapan masih memanfaatkan ramuan tumbuhan obat tidak dengan ketentuan dosis penggunaan yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa masyarakat Desa Tanjung Harapan, Lampung Tengah, memanfaatkan sebanyak 13 jenis ramuan dan 25 jenis tumbuhan obat sebagai bahan penyusun ramuan untuk pengobatan pasca persalinan. Di antara berbagai jenis ramuan tersebut, jamu beras kencur dan jamu kunyit asam merupakan yang paling banyak digunakan, masing-masing dengan persentase penggunaan sebesar 23%. Jenis tumbuhan obat yang paling sering dimanfaatkan

dalam ramuan adalah jahe (*Zingiber officinale*), dengan frekuensi penggunaan mencapai 12,24%. Masyarakat memanfaatkan berbagai bagian tumbuhan dalam peracikan ramuan, yakni sebanyak delapan bagian meliputi rimpang, buah, biji, daun, bunga, batang, kulit kayu, dan umbi. Di antara bagian-bagian tersebut, daun merupakan bagian yang paling banyak digunakan dengan persentase sebesar 36%. Cara pemanfaatan ramuan tumbuhan obat oleh masyarakat dilakukan melalui beberapa metode, yaitu diminum, ditempelkan pada perut, dibalurkan ke badan, dimakan, ditempelkan pada dahi, dan dibasuhkan. Dari berbagai cara tersebut, cara diminum menjadi metode yang paling umum dilakukan, dengan persentase sebesar 60%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, A., Pritasari, W., & Abstrak, I. A. (2024). Literature Review: Jenis dan Manfaat Jamu di Indonesia. *Biology and Education Journal*, 4(1), 69–79.
- Aprianti, N. A., Kusteja, N. F., & Nurfitriyani, E. (2024). *Manfaat dan Tantangan Penggunaan Herbal pada Masa Nifas : Scoping Review*. 9(3), 172–186.
- Aprilia, L., & Mukhlisah, N. R. I. (2023). Artikel review: Perawatan tradisional Indonesia bagi ibu pada masa nifas. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 4(1), 24–29. <https://doi.org/10.29303/sjp.v4i1.206>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Mortalitas Di Indonesia. In *Mortalitas di Indonesia hasil Long Form Sensus Penduduk 2020* (pp. 1–98). Jakarta: BPS RI.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. (2023). *Produksi Tanaman Biofarmaka dan Hias Provinsi Lampung* (Vol. 15, Issue 1, pp. 1–100). Lampung Tengah: BPS Kabupaten Lampung Tengah.
- Bhagawan, W. S., Barsyaif, U. A., & Hidayat, M. A. (2021). Pendekatan Etnobotani Tumbuhan Obat Untuk Permasalahan Seksual Suku Tengger Di Desa Argosari, Lumajang, Indonesia. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 14(2). <https://doi.org/10.22435/jtoi.v14i2.4169>
- Dilak, H. I., Eryah, H. P., & Waton, Y. (2023). Identifikasi Tanaman Obat Pasca Persalinan Di Desa Bukit Sebur 1 Kecamatan Adonara Barat Kabupaten Flores Timur. *Jurnal Flobamora Biological*, 2(1), 1–7.
- Herlina, N., Wahyuningrum, C., Nheistricia, N., Aryudha, T., Ananda Safira, D., & Herlina, E. (2023). Aktivitas Penghambatan Radikal Bebas Jamu Modifikasi Beras Kencur dan Pengaruhnya terhadap Ketahanan Fisik Mencit Free Radical Scavenging Activity of Jamu Beras Kencur Modification and Its Effect on Endurance Exercise in Mice. *PHARMACY: Jurnal Farmasi Indonesia*, 20(02), 1–7.
- Hewlings, S. J., & Kalman, D. S. (2017). Curcumin: A review of its effects on human health. *Foods*, 6(10), 1–11. <https://doi.org/10.3390/foods6100092>
- Kemenkes RI. (2019a). *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018*. Riset Kesehatan Dasar Lampung.
- Kemenkes RI. (2019b). *Panduan Pelayanan Pasca Persalinan bagi Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kurniati, C. H., & Azizah, A. N. (2021). Identifikasi Pemanfaatan Obat Herbal Pada Ibu Nifas. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 8(2), 59–65. <https://doi.org/10.47718/jib.v8i2.1380>
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi*. UI-Press.

- Mukarromah, M., & Hayati, A. (2023). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Pemanfaatannya Sebagai Tumbuhan Obat Di Desa Ketindan, Dusun Tegalrejo Lawang, Malang. *Jurnal Biosains Medika*, 1(1), 28–34.
- Nugraheni, K. S., Khasanah, L. U., Utami, R., & Anandito, B. K. (2016). Pengaruh perlakuan pendahuluan dan variasi metode destilasi terhadap karakteristik mutu minyak atsiri daun kayu manis (C. Burmanii). *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian*, 9(2), 51–64.
- Nursyafitri, R., & Syahda, S. (2022). *Asuhan Kebidanna Pada Ibu Masa Pasca Bersalin di PKM Erinda Rismayanti Wilayah Kerja Puskesmas Laboy Jaya*. 1(4), 32–37.
- Octavia, S., Asyiah, I. N., & Astuti, P. (2019). Pemanfaatan Famili Zingiberaceae sebagai tumbuhan obat oleh dukun bayi di sepanjang pesisir pantai di Kabupaten Jember, Jawa Timur. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 5(3), 444–449. <https://doi.org/10.13057/psnmbi/m050305>
- Pradita, S., Mariani, Y., Wardenaar, E., & Yusro, F. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Obat oleh Suku Dayak Paus dan Melayu untuk Perawatan Ibu dan Anak Pasca Persalinan di Desa Pengadang Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 16(1). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v16i1.10805>
- Rizky, et. A. (2023). Ramuan Tradisional Pasca Melahirkan Suku Madura di Wilayah Kabupaten Pamekasan. *JFARM - Jurnal Farmasi*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.58794/jfarm.v1i1.488>
- Sembiring, T., et. A. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Issue 1). Jawa Barat: Saba Jaya Publisher.
- Suryani, B., Sukenti, K., & Hidayati, A. R. (2024). *Studi etnomedisin pengobatan tradisional pada masyarakat di desa sambori kecamatan lambitu kabupaten bima*. 5(September), 8769–8777.
- Suyanti, S., & Anggraeni, K. (2020). Efektivitas Daun Katuk Terhadap Kecukupan Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui Di Bidan Praktek Mandiri (Bpm) Bd. Hj. Iin Solihah, S.St., Kabupaten Majalengka. *Journal of Midwifery Care*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.34305/jmc.v1i1.190>
- Tengah, K. K. K. L. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022* (p. 68).
- Yustika, B., Nasution, J., & Riyanto, R. (2022). Jenis Tumbuhan Obat yang Dimanfaatkan Untuk Pasca Melahirkan Oleh Etnis Melayu Di Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Biologi UMA (JIBIOMA)*, 4(1), 8–17. <https://doi.org/10.31289/jibioma.v1i1.1225>